

## Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa

Yulia Beikircher ML<sup>1</sup> Daeng Ayub<sup>2</sup> Muhammad Jais<sup>3</sup>

Program Studi Pendidikan Masyarakat, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas  
Riau, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [yulia.beikircher6155@student.unri.ac.id](mailto:yulia.beikircher6155@student.unri.ac.id)<sup>1</sup> [daengayub@lecturer.unri.ac.id](mailto:daengayub@lecturer.unri.ac.id)<sup>2</sup>  
[muhammadjais@lecturer.unri.ac.id](mailto:muhammadjais@lecturer.unri.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

*The objectives of this study are to: 1) Find out how high the character of good manners in SDN 026 Anak Talang, 2) Find out how high the maternal parenting style is related to the good manners of SDN 026 Anak Talang students, 3) To find out how high the influence of maternal parenting style related to the good manners character of SDN 026 Anak Talang students. Ex post facto, this research is based on quantitative research methods. The population of this study consisted of 208 students from SDN 026 Anak Talang, Batang Cenaku District, Indragiri Hulu Regency. The simple random sampling technique is a method taken from the population in a way that allows each member of the population to have an equal chance of being selected using the Slovin model, which results in a sample taken from at least 68 students. Based on the demographic analysis of the respondents, the maternal parenting variable had a mean of 3.58 with a high interpretation. With high interpretation, The mean value for the politeness character variable was 3.22. This shows that the mother's parenting style is quite good. Based on descriptive statistical analysis, maternal parenting style was 3.58 and polite character was 3.31. Thus, the polite character of students is high. The results of the study also showed that there was an increase in maternal parenting by 15.9% compared to politeness characteristics.*

**Keywords:** Students, Polite Character, And Mothers Parenting

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui tingkat karakter sopan santun siswa SDN 026 Anak Talang; 2) Untuk mengetahui tingkat pengaruh pola asuh ibu terhadap siswa SDN 026 Anak Talang; dan 3) Untuk mengetahui tingkat pengaruh pola asuh ibu terhadap karakter sopan santun siswa SDN 026 Anak Talang. Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif dan bersifat ex post facto. Populasi penelitian ini adalah 208 siswa SDN 026 Anak Talang di Kecamatan Batang Cenaku, Indragiri Hulu. Pengambilan sampel secara acak sederhana merupakan pendekatan pengambilan sampel yang mengambil sampel dari populasi dengan cara memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu untuk dipilih dengan menggunakan rumus Slovin. Dengan demikian, sampel berjumlah 68 siswa. Berdasarkan analisis demografi responden, variabel pola asuh ibu memiliki nilai rata-rata interpretasi yang tinggi, yaitu 3,58. Dengan nilai rata-rata interpretasi yang tinggi, nilai rata-rata untuk variabel karakter sopan santun adalah 3,22. Hal ini menunjukkan bahwa ibu memiliki pola asuh yang sangat baik. Berdasarkan studi statistik deskriptif, nilai rata-rata untuk karakter kesantunan adalah 3,31 dan untuk pola asuh ibu adalah 3,58. Akibatnya, karakter sopan santun siswa dianggap tinggi. Temuan studi tersebut juga menunjukkan bahwa pola asuh ibu memiliki pengaruh sebesar 15,9% terhadap sifat kesantunan.

**Kata Kunci:** Siswa, Karakter Sopan Santun, dan Pola Asuh Ibu



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Di dunia modern, karakter sopan santun sangat penting bagi setiap orang karena hal itu berperan penting dalam interaksi kita sehari-hari, termasuk bersosialisasi dengan orang lain dan, tentu saja, mematuhi aturan dan etika yang menunjukkan kesopanan sehingga orang lain dihormati dan disukai di mana pun mereka berada. Namun, banyak ibu saat ini tidak menekankan kepada anak-anak mereka pentingnya bersikap sopan. Ada variabel lain yang

berkontribusi, termasuk ibu yang bekerja yang membuat anak-anak mereka kurang terlihat, rendahnya tingkat pendidikan ibu, gaya pengasuhan, dan kurangnya pemahaman agama. Menurut Anisah (2011), karakter sopan santun ialah tutur kata yang santun, sikap sopan dan beradab dalam berperilaku, serta perilaku yang sesuai dengan adat dan budaya daerah. Berdasarkan pengamatan di lapangan, anak-anak sering menggunakan bahasa yang tidak senonoh ketika berbicara dengan teman sebaya dan guru di sekolah.

Karakter kesantunan dikatakan meningkat apabila indikator karakter kesantunan meningkat, indikator tersebut antara lain: Menghormati yang lebih tua, Berperilaku 3S (Senyum, Sapa, Sapa), Mengucapkan TOMAT (Tolong, Maaf, Terima Kasih), Menghargai pendapat orang lain, dan Memperlakukan orang lain sebagaimana ingin diperlakukan. Tingkat karakter kesantunan terhadap menghormati yang lebih tua terlihat dari penggunaan bahasa yang sopan dan lemah lembut terhadap yang lebih tua. Selanjutnya tingkat karakter kesantunan terhadap sikap 3S (Senyum, Sapa, Sapa) terlihat dari banyak tersenyum kepada orang lain atau orang yang lebih tua, mengucapkan dan memberi salam kepada orang yang lebih tua, dan mengucapkan salam ketika ingin berkomunikasi. Selanjutnya tingkat karakter kesantunan terhadap sikap 3S (Senyum, Sapa, Sapa) dilihat dari banyak tersenyum kepada orang lain atau orang yang lebih tua, mengucapkan dan memberi salam kepada orang yang lebih tua, dan mengucapkan salam ketika hendak berkomunikasi. Mengucapkan "tolong" ketika butuh bantuan, "maaf" ketika berbuat salah, dan "terima kasih" ketika mendapat bantuan atau hal lainnya merupakan contoh cara mengucapkan istilah TOMAT (tolong, maaf, Terimakasih). Lebih jauh lagi, menghargai pendapat orang lain dapat dilihat dari mampu menerima setiap perbedaan yang ada dengan rasa hormat dan menghargai pendapat serta pikiran orang lain. Lebih jauh lagi, tingkat karakter santun dalam memperlakukan orang lain sebagaimana diri sendiri ingin diperlakukan adalah tidak melakukan kepada orang lain apa yang tidak ingin dilakukan kepada diri sendiri, tidak berlaku kasar, dan tidak bersikap bermusuhan kepada orang lain.

Cara ibu dalam mengasuh dan mendidik anak baik di dalam maupun di luar rumah disebut dengan pola asuh. Interaksi antara ibu dengan anak disebut dengan pola asuh oleh Jarot (2016). Pola asuh ibu berpengaruh terhadap kecerdasan anak balita. Balita dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang utuh dan terintegrasi apabila diterapkan teknik pengasuhan yang tepat. Menurut penelitian Nurul Hidayah (2013), sebanyak 34 orang (78,1%) ibu menerapkan pola asuh otoriter (demokratis) pada anak. Keeratan hubungan antara pola asuh ibu dengan perkembangan bahasa anak prasekolah termasuk dalam kelompok kurang baik, berdasarkan nilai koefisien kontingensi korelasi sebesar 0,351.

## **METODE PENELITIAN**

Variabel bebas dalam penelitian ex-post facto ini adalah peristiwa yang telah terjadi. Sebanyak 208 siswa dari SDN 026 Anak Talang, Kecamatan Batang Cenaku, Indragiri Hulu, merupakan populasi penelitian. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Karena populasi responden dianggap homogen, yaitu siswa dari luar kota, maka teknik pengambilan sampel ini digunakan. Besar sampel yang dihitung dengan rumus Slovin adalah 68 siswa.

**Tabel 1. Interpretasi Nilai Koefisien Kontribusi**

<b>Skala</b>	<b>Interpretasi</b>
61 - 100	Tinggi
41 - 60	Sedang
0,0 - 40	Rendah

Sumber: Daeng Ayub Natuna (2017)

**Tabel 2. Interpretasi Skor Mean**

Kategori	Interpretasi
4,01-5,00	Sangat Tinggi
3,01-4,00	Tinggi
2,01-3,00	Sedang
1,01-2,00	Rendah
1,01-1,00	Sangat Rendah

Sumber: Daeng Ayub Natuna (2016)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Karakter Sopan Santun (Y)

Dengan mengacu pada hasil perhitungan data untuk variabel karakter sopan santun, seperti yang terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Statistik Deskriptif Variabel Karakter Sopan Santun (Y)**

Variabel	Keterangan	Hasil statistik
	N	68
	Mean	3,31
	Median	3,26
	Modus	3,19
Karakter sopan santun (Y)	Minimum	2,56
	Maximum	3,94

Pada tabel 3 Nilai rata-rata variabel karakter santun adalah 3,26; nilai median atau tengahnya juga 3,26; dan modus atau nilai yang paling sering muncul adalah 3,19. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa data variabel karakter sopan santun terdistribusi secara teratur. Hal ini disebabkan karena nilai mean, median, dan modulusnya hampir sama. Nilai karakter sopan santun siswa SDN 026 Anak Talang termasuk dalam kategori tinggi karena nilai maksimum variabel karakter santun adalah 3,94 dan nilai minimumnya adalah 2,56.

**Tabel 4. Tingkat Persentase Karakter Sopan Santun (Y)**

Kategori	Kategori	F	Presentase
$1,0 \leq x < 1,8$	Sangat rendah	0	0
$1,8 \leq x < 2,6$	Rendah	1	0,14%
$2,6 \leq x < 3,4$	Sedang	40	58,82%
$3,4 \leq x < 4,2$	Tinggi	27	39,70%
$4,2 \leq x < 5,0$	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		68	100%

Tabel 4 menunjukkan bahwa 40 responden dengan persentase 59% berada pada kelompok sedang, 27 responden dengan persentase 40% berada pada kategori tinggi, dan 1 responden dengan persentase 1% berada pada kategori rendah.

### Pola Asuh Ibu (X)

Hasil yang ditunjukkan dalam tabel berikut berasal dari perhitungan variabel pola asuh ibu:

**Tabel 5 Statistik Deskriptif Variabel Pola Asuh Ibu (X)**

Variabel	Keterangan	Hasil statistik
	N	68
	Mean	3,58
	Median	3,58
Pola Asuh Ibu (X)	Modus	3,38

Minimum	3,06
Maximum	4,00

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai median variabel pola asuh ibu adalah 3,58, nilai modus adalah 3,38, dan nilai mean (nilai rata-rata semua variabel pola asuh ibu) adalah 3,58. Data variabel pola asuh ibu terdistribusi secara teratur, menurut data ini. Variabel pola asuh ibu memiliki nilai maksimum 4,00 dan nilai minimum 3,06. Akibatnya, pola asuh ibu termasuk dalam kelompok tinggi.

**Tabel 6. Tingkat Persentase Pola Asuh Ibu**

Kategori	Kategori	F	Presentase
$1,0 \leq x < 1,8$	Sangat rendah	0	0
$1,8 \leq x < 2,6$	Rendah	0	0
$2,6 \leq x < 3,4$	Sedang	17	25%
$3,4 \leq x < 4,2$	Tinggi	51	75%
$4,2 \leq x < 5,0$	Sangat tinggi	0	0
Jumlah		68	100%

Tabel 6 menunjukkan bahwa 51 responden, atau 75% dari total, termasuk dalam kelompok tinggi, sementara 17 responden, atau 25% dari total, termasuk dalam kategori sedang.

**Tabel 7. Uji Analisis Pengaruh Variabel Pola Asuh Ibu (X) Terhadap Karakter Sopan Santun (Y)**

R	R Square	Sig F. Change	Pengaruh %	Tafsiran
0,399	0,159	0,382	15,9%	Rendah
a. Production; (Constant), Pola asuh ibu				
b. Dependent Variabel; Karakter sopan santun				

## **Pembahasan**

Berikut ini adalah rangkuman temuan penelitian mengenai Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa SDN 026 Anak Talang, Kecamatan Batang Cenaku, Indragiri Hulu.

### **Karakter sopan santun (Y) Siswa SDN 026 Anak Talang, Kecamatan Batang Cenaku, Indragiri Hulu**

Berdasarkan hasil penelitian, siswa dengan interpretasi karakter sopan santun memiliki tingkat yang tinggi, sebagaimana dibuktikan oleh analisis deskriptif nilai variabel karakter kesantunan sebesar 3,31 pada persentase responden, yang mencakup sebanyak 27 responden dalam kategori tinggi. Pernyataan yang berkaitan dengan tanda-tanda menghormati orang yang lebih tua, menggunakan 3S (senyum, menyapa, menyapa), mengatakan TOMAT (tolong, maaf, terima kasih), menghargai gagasan orang lain, dan memperlakukan orang lain sebagaimana seseorang ingin diperlakukan digunakan untuk mengumpulkan informasi ini. Temuan ini diperkuat oleh Anisah (2011) karakter sopan santun ialah sikap hormat dan beradab dalam berperilaku, santun dalam bertutur kata, budi bahasa dan kelakuan baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus dilakukan. Uraian di atas mengarah pada kesimpulan bahwa kesantunan siswa SDN 026 Anak Talang tergolong cukup baik, terbukti dari nilai rata-rata variabel sebesar 3,31 dan analisis faktor demografi responden sebesar 3,22. Keduanya memiliki interpretasi yang cukup tinggi yang dipengaruhi oleh pola asuh ibu siswa. Kesimpulan ini mendukung gagasan bahwa bersikap sopan berarti memiliki sikap hormat, bertindak sopan, berbicara sopan, dan bertindak dengan cara yang menghormati adat dan budaya setempat. Perilaku ibu merupakan salah satu komponen

kesopanan. Oleh karena itu, ibu memegang peranan penting dalam mendidik anak agar bersikap sopan melalui pola asuh yang efektif.

### **Pola Asuh Ibu (X) Siswa SDN 026 Anak Talang, Kecamatan Batang Cenaku, Indragiri Hulu**

Dari hasil penelitian ini diperoleh tingkat Pola Asuh Ibu dengan interpretasi tinggi, terlihat berdasarkan analisis deskriptif variabel pola asuh ibu dengan nilai mean sebesar 3,58. Pada presentase responden sebanyak 51 responden dengan presentase 75% menemukan pola asuh ibu dalam kategori tinggi. Hal ini diperoleh dari pernyataan-pernyataan yang terkait dengan indikator pola asuh ibu. Dengan nilai rata-rata yang tinggi yaitu 3,58 pada hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pola asuh ibu terhadap siswa SDN 026 Anak Talang sangat baik. Pola asuh ibu memiliki empat komponen, yaitu sebagai berikut: (a). Kontrol ibu mengacu pada upaya ibu untuk membatasi metode pengasuhan anak dalam rangka mengendalikan perilaku anak (b). Hadiah dan hukuman, khususnya upaya ibu untuk memberikan hadiah dan hukuman sesuai dengan perilaku anak, (c). Komunikasi yang menyenangkan, informatif, dan membantu memecahkan masalah, terutama ketika menyangkut upaya untuk mengumpulkan informasi antara ibu dan anaknya (d). Upaya ibu untuk mengajarkan sopan santun kepada anaknya dan mendisiplinkan mereka sehingga mereka menghormati dan mengikuti aturan dikenal sebagai disiplin. Berdasarkan uraian di atas, nilai mean sebesar 3,58 yang menunjukkan interpretasi cukup tinggi dan nilai analisis faktor demografi sebesar 3,61 yang menunjukkan interpretasi cukup baik, menunjukkan bahwa ibu memiliki pola asuh yang cukup baik. Semakin ibu mengasuh anak dengan baik, maka anak akan tumbuh menjadi pribadi yang santun. Oleh karena itu, pembentukan karakter sopan santun pada anak dipengaruhi oleh pola asuh ibu yang efektif.

### **Pengaruh Pola Asuh Ibu Terhadap Karakter Sopan Santun Siswa SDN 026 Anak Talang, Kecamatan Batang Cenaku, Indragiri Hulu**

Berdasarkan nilai sumbangan pengaruh antara pola asuh ibu (X) terhadap karakter kesantunan (Y) siswa SDN 026 Anak Talang Kecamatan Batang Cenaku Kabupaten Indragiri Hulu yang memiliki pengaruh besar yaitu sebesar 15,9% dengan interpretasi rendah, karena masih ada 84,1% yang ditentukan oleh faktor lain yang bukan merupakan bagian dari penelitian ini. Pengaruh tersebut dijelaskan dengan setiap kenaikan satu satuan pola asuh ibu (X) diikuti dengan kenaikan kesantunan (Y) sebesar 0,549 satu satuan. Dengan nilai korelasi pearson product moment antara kemandirian dengan dukungan sosial teman sebaya sebesar 0,399 dan sig (2-Tailed) 0,382. Hasil ini sesuai dengan penelitian Nurul Hidayah (2013), Rety Puspitasari (2015), dan Nurul Istiqomah (2020) yang menemukan adanya korelasi positif antara karakter santun dengan pola asuh ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakter sopan santun siswa SDN 026 Anak Talang, Kecamatan Batang Cenaku, Indragiri Hulu dipengaruhi oleh pola asuh ibu. Namun, hal tersebut bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi karakter santun, faktor lain yang mempengaruhi karakter santun antara lain kepribadian, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lain-lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

### **KESIMPULAN**

Temuan penelitian ini menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Dengan skor rata-rata 3,58 pola asuh ibu masuk dalam kelompok tinggi. Pola asuh demokratis, otoriter, permisif, dan neglectful semuanya tergolong dalam tingkat pola asuh ibu.

2. Siswa SDN 026 Anak Talang, Kecamatan Batang Cenaku, Indragiri Hulu, memiliki skor karakter kesantunan sebesar 3,31, yang masuk dalam rentang teratas. Menggunakan 3S (Senyum, Sapa, Sapa), mengucapkan TOMAT (Tolong, Maaf, Terima kasih), menunjukkan rasa hormat kepada yang lebih tua, dan memperlakukan orang lain sebagaimana Anda ingin diperlakukan merupakan contoh karakter kesantunan.
3. Siswa SDN 026 Anak Talang, Kecamatan Batang Cenaku, Indargiri Hulu, memiliki kontribusi kategori rendah sebesar 15,9% antara pola asuh ibu (X) dengan karakter kesantunan (Y).

### **Saran**

1. Para ibu diharapkan selalu mengajarkan anak-anak mereka pola asuh yang tepat.
2. Agar para peneliti dapat melakukan penelitian lebih mendalam atau memperluas fokus penelitian dengan memasukkan variabel-variabel tambahan yang mungkin bertanggung jawab terhadap sopan santun siswa.
3. Untuk membantu anak-anak SDN 026 Anak Talang mengembangkan sikap yang lebih sopan terhadap orang tua dan guru mereka.
4. Para guru di SDN 026 Anak Talang harus berbuat lebih banyak untuk membantu para siswa belajar bagaimana bersikap sopan sehingga mereka dapat bersikap lebih sopan dalam kehidupan sehari-hari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anisah. (2011). Pola Asuh Orangtua dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Sopan santun Anak. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 5(1), 70-84
- Daeng Ayub Natuna. 2016. Kontribusi Akuntabilitas Guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Penerapan Nilai Kewirausahaan di SMA Negeri Tambang, Kabupaten Kampar. Pekanbaru: Pascasarjana Universitas Riau.
- Daeng Ayub Natuna. 2017. Kontribusi Akuntabilitas Guru dalam pelaksanaan Pembelajaran Terhadap Penerapan Nilai Kewirausahaan di SMA Negeri Tambang, Kabupaten Kampar. Pekanbaru: Pascasarjana Universitas Riau.
- Hidayah, N., Prabowo, T., & Najmuna, A. (2013). Pola asuh ibu berhubungan dengan tingkat perkembangan bahasa pada anak prasekolah di TK Al Farabi Yogyakarta. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia) (Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 1(2), 48-54
- Nurjanah, S. (2017). Pola Asuh Orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini di Desa Adi Karya Mulya Kecamatan Panca Jaya Kabupaten Mesuji Tahun 2017 (Doctoral dissertation, IAIN Metro).